

Pengaruh Status Sosial, dan Pendidikan Keluarga Terhadap Finansial Literasi Melalui Gaya Hidup Pada Mahasiswa Universitas Lampung

Ica Mawardani¹, Albet Maydiontoro², Rahmawati³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung,
Bandar Lampung, Indonesia
e-mail:ichamawardani816@gmail.com

Article Info

Article History:

Received: April, 2026
Revised: May, 2026
Accepted: June, 2026

Keywords:

Socioeconomic Status;
Family Economic
Education; Lifestyle;
Financial Literacy

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Status Sosial
Ekonomi;
Pendidikan Ekonomi
Keluarga; Gaya
Hidup; Literasi
Finansial

ABSTRACT

This research looks at how factors like a person's social and economic background, their family's knowledge about money, and their daily habits affect the financial understanding of 209 students in the Social Science Education Department at the Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung. A quantitative ex post facto method was used, where data was gathered using questionnaires and then interpreted through path analysis. The conclusions show that factors like a person's social and economic situation, how much their family knows about money, and their daily habits significantly affect or make a substantial difference students understand money matters. Additionally, research indicates a strong association between a family's financial background and their level of education, showing that both money and education are important in helping students understand financial issues.

ABSTRAK

Studi ini dimaksudkan untuk menganalisis bagaimana tingkat kehidupan ekonomi, pengetahuan keuangan yang diperoleh dari keluarga, dan pola hidup sehari-hari mempengaruhi kemampuan mahasiswa program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung dalam memahami hal-hal terkait keuangan. Kajian ilmiah yang menggunakan pendekatan kuantitatif ini dilakukan dengan metode *ex post facto*. Responden studi ini berjumlah responden 209 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel dan kompilasi data dilakukan dengan membagikan kuesioner, kemudian peneliti akan menganalisis mengaplikasikan metode analisis jalur. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan finansial seseorang bisa berkurang karena kondisi sosial dan ekonominya yang kurang baik, baik secara langsung maupun melalui faktor-faktor lain. Pendidikan tentang ekonomi keluarga dan cara hidup memengaruhi cara seseorang memahami keuangan. Ditemukan kaitan positif antara tingkat kemampuan ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan yang dimiliki anggota keluarga tersebut. Secara bersamaan, tingkat kemampuan ekonomi, pendidikan, kondisi ekonomi keluarga, dan cara hidup memengaruhi secara signifikan kemampuan mahasiswa dalam memahami dunia keuangan.

Pendahuluan

Teknologi informasi dan komunikasi terus berkembang dan membawa perubahan

besar dalam cara masyarakat melakukan aktifitas ekonomi, terutama pada sistem transaksi keuangan secara digital. Dompot elektronik, layanan perbankan mobile, serta platform belanja *online* seperti Shopee, Lazada, dan Tokopedia kini membuat berbagai transaksi bisa dilakukan dengan cepat, praktis, dan tanpa terbatas oleh waktu serta tempat. Kondisi ini membuat cara masyarakat membeli barang dan jasa menjadi lebih cepat dan menggunakan teknologi digital (Katadata Databoks, 2024).

Secara bersamaan dengan kemajuan tersebut, perubahan cara masyarakat dalam berbelanja menunjukkan tren peningkatan belanja impulsif. Kemudahan dalam mendapatkan produk melalui platform digital, diiringi dengan promosi, diskon, dan metode pembayaran yang cepat, mendorong orang membeli barang tanpa perencanaan yang benar-benar matang. Fenomena ini menunjukkan kemajuan teknologi tidak hanya membuat proses lebih efisien, melainkan juga dapat meningkatkan kecenderungan orang untuk berbelanja berlebihan, asalkan tidak didukung oleh pemahaman keuangan yang cukup baik (OECD, 2020).

Data empiris menunjukkan peningkatan signifikan pada aktivitas transaksi digital di Indonesia. Adapun transaksi nilai uang elektronik sebesar Rp2.503,96 triliun dengan pertumbuhan 34,62%, sementara transaksi QRIS meningkat sebesar 226,54% dengan 50,50 juta pengguna (Katadata Databoks, 2024). Selain itu, pengguna e-commerce di Indonesia telah mencapai 58,63 juta orang (Tech in Asia, 2023). Meskipun demikian, peningkatan ini belum sejalan dengan kemampuan pengelolaan keuangan masyarakat.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan tahun 2025 yang memperlihatkan data dari pendidikan finansial di Indonesia sejumlah 52%. Sementara itu, Provinsi Lampung masih berada pada tingkat yang rendah, yaitu 41,30% dan menempati peringkat ke-31 dari 34 provinsi (OJK, 2025). Dalam hal ini, memperlihatkan adanya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan keuangan masih belum optimal, terutama dalam menghadapi era digitalisasi ekonomi.

Fenomena tersebut juga terlihat pada Generasi Z yang mayoritas mempunyai intensitas mendalam pada penggunaan teknologi informasi secara digital. Berdasarkan observasi awal pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung, ditemukan bahwa kecakapan pengetahuan finansial mahasiswa masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya kebiasaan pencatatan keuangan, kurangnya perencanaan pengeluaran, serta dominasi pengeluaran konsumtif dibandingkan tabungan atau investasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan secara bijak meskipun telah memiliki dasar pengetahuan ekonomi pada jenjang pendidikan sebelumnya. Perubahan lingkungan digital justru memperkuat kecenderungan konsumsi apabila tidak diselaraskan oleh kemampuan literasi keuangan.

Status sosial ekonomi serta pendidikan ekonomi menjadi salah satu faktor yang memoengaruhi literasi finansial mahasiswa. Status sosial ekonomi menentukan akses sumber daya keuangan, sedangkan pendidikan ekonomi keluarga berperan dalam membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan sejak dini, seperti menabung dan mengatur pengeluaran (Lusardi & Mitchell, 2014). Selain itu, gaya hidup menjadi faktor penting yang mencerminkan cara individu mengalokasikan waktu dan uang dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi finansial yang baik akan tercermin dalam gaya hidup yang lebih terkontrol, di mana individu mampu menentukan prioritas pengeluaran dan tidak mudah terpengaruh oleh promosi digital. Sebaliknya, literasi finansial yang rendah cenderung membentuk gaya hidup konsumtif dan keputusan pembelian impulsif. Dengan demikian, gaya hidup dapat berperan sebagai variabel intervening yang menjembatani adanya pengaruh kelas sosial dengan taraf pendidikan keuangan yang dilakukan di lingkup keluarga terhadap kecakapan finansial mahasiswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi variabel yang digunakan, yaitu status sosial ekonomi (X1) serta pendidikan ekonomi keluarga (X2) sebagai variabel independen, literasi finansial (Y) yang berperan dalam variabel dependen, serta gaya hidup sebagai

variabel intervening. Kombinasi variabel tersebut memberikan perspektif baru dalam menjelaskan keterkaitan antara kondisi sosial ekonomi keluarga, pembentukan literasi finansial, dan pola gaya hidup mahasiswa dalam menghadapi perkembangan transaksi digital.

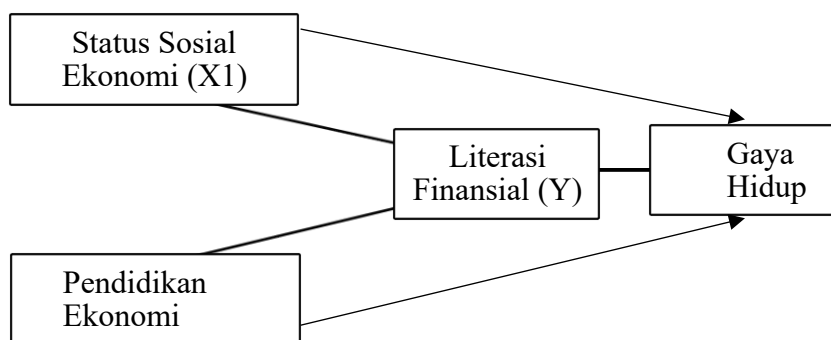
Penelitian ini penting karena literasi keuangan mahasiswa masih rendah, meskipun akses dan penggunaan teknologi keuangan digital semakin mudah, yang bisa berdampak pada pola belanja yang kurang bijak. Kondisi tersebut didukung oleh hasil observasi awal terhadap mahasiswa S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang menunjukkan bahwa mereka cenderung menghabiskan uang secara konsumtif, kurang memiliki kebiasaan dalam merencanakan keuangan, serta belum manage keuangan pribadi secara optimal. Karenanya, penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis dampak dari kelas sosial serta tingkat pendidikan ekonomi di keluarga terhadap kemampuan literasi finansial, dengan gaya hidup sebagai faktor yang menghubungkan kedua hal tersebut. Dari permasalahan yang sudah dibahas di atas, maka bisa dibuat rumus permasalahannya seperti berikut:

1. Apakah kelas sosial ekonomi berdampak pada literasi finansial mahasiswa IPS FKIP Universitas Lampung?
2. Apakah pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap literasi finansial mahasiswa IPS FKIP Universitas Lampung?
3. Adakah hubungan dari kelas sosial ekonomi serta pendidikan ekonomi keluarga?
4. Apakah status sosial ekonomi berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa?
5. Apakah pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa?
6. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap literasi finansial mahasiswa?
7. Apa faktor kelas sosial ekonomi berdampak tidak langsung pada literasi finansial melalui gaya hidup?
8. Apa pendidikan ekonomi keluarga mempengaruhi secara tidak langsung pada literasi finansial melalui gaya hidup?
9. Apakah kelas sosial ekonomi dan pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh simultan terhadap gaya hidup?
10. Apa kelas sosial ekonomi, pengetahuan ekonomi keluarga, dan gaya hidup memiliki pengaruh simultan terhadap literasi finansial mahasiswa?

Adapun tujuan dari dilaksanakannya riset ini yaitu untuk:

1. Memahami keterkaitan antara kelas sosial ekonomi terhadap literasi finansial mahasiswa.
2. Memahami pengaruh pengetahuan ekonomi keluarga terhadap literasi finansial mahasiswa.
3. Memahami hubungan kelas sosial ekonomi dan pendidikan ekonomi keluarga.
4. Memahami keterkaitan kelas sosial ekonomi terhadap gaya hidup mahasiswa.
5. Memahami keterkaitan pendidikan ekonomi keluarga pada gaya hidup mahasiswa.
6. Memahami pengaruh gaya hidup terhadap literasi finansial mahasiswa.
7. Memahami pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi terhadap literasi finansial melalui gaya hidup.
8. Memahami pengaruh tidak langsung pendidikan ekonomi keluarga terhadap literasi finansial melalui gaya hidup. Memahami keterkaitan simultan kelas sosial ekonomi dan pendidikan ekonomi keluarga pada gaya hidup.
9. Memahami adanya keterkaitan simultan kelas sosial ekonomi,
10. pendidikan ekonomi keluarga, dan gaya hidup terhadap literasi finansial mahasiswa.

Berikut sajian dari kerangka pemikiran penelitian ini:



Oleh karena itu, rumus Hipotesis dalam kajian studi ini diusulkan sebagai berikut:

H¹ : Terdapat pengaruh kelas sosial ekonomi terhadap literasi finansial mahasiswa.

H² : Ditemukan pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap literasi finansial mahasiswa.

H³ : Ditemukan hubungan kelas sosial ekonomi dengan pendidikan ekonomi keluarga.

H⁴ : Ditemukan pengaruh kelas sosial ekonomi terhadap gaya hidup mahasiswa.

H⁵ : Ditemukan pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap gaya hidup mahasiswa.

H⁶ : Ditemukan pengaruh gaya hidup terhadap literasi finansial mahasiswa.

H⁷ : Terdapat pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi terhadap literasi finansial melalui gaya hidup.

H⁸ : Terdapat pengaruh tidak langsung pendidikan ekonomi keluarga terhadap literasi finansial melalui gaya hidup.

H⁹ : Terdapat pengaruh simultan status sosial ekonomi dan pendidikan ekonomi keluarga terhadap gaya hidup.

H¹⁰ : Ditemukan pengaruh simultan status sosial ekonomi, pendidikan ekonomi keluarga, dan gaya hidup terhadap literasi finansial mahasiswa.

Status Sosial Ekonomi

Kelas sosial ekonomi adalah sebuah strata yang muncul di tengah masyarakat yang didasarkan dari beberapa faktor seperti pendapatan, pekerjaan, pendidikan, serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Semakin tinggi kondisi ekonomi dan pekerjaan yang dimiliki, maka semakin tinggi pula posisi sosial seseorang dalam masyarakat (Mayer dalam Muali dan Mazida, 2018:217). Status sosial ekonomi tidak hanya mencerminkan aspek ekonomi, tetapi juga menunjukkan klasifikasi sosial berdasarkan karakteristik tertentu seperti latar pendidikan, pekerjaan, serta kondisi ekonomi keluarga (Aningsih dan Soejoto, 2018). Dengan demikian, status sosial ekonomi menggambarkan tingkat kesejahteraan dan kemampuan individu atau keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kedudukan sosial di lingkungan masyarakat. Pendidikan Ekonomi Keluarga.

Di dalam keluarga, pengetahuan tentang ekonomi ini merupakan sebuah proses pembelajaran awal dari orang tua kepada anak dalam mengelola keuangan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membentuk sikap hemat, bertanggung jawab, dan tidak konsumtif melalui keteladanan, pembiasaan, dan komunikasi keuangan. Menurut Risnawati dkk. (2018), pendidikan ini melatih pola pikir seseorang dalam mengambil keputusan dengan dorongan rasional serta mendorong munculnya konsumtif, sesuai dengan kajian dari Lestari (2020) yang menunjukkan bahwa pengalaman sejak dini berpengaruh terhadap peningkatan literasi finansial di masa dewasa. Selain itu, Novitasari & Septiana (2021)

menegaskan bahwa keteladanan orang tua, pembiasaan menabung, serta pelibatan anak dalam pengelolaan keuangan keluarga menjadi dasar penting pembentukan perilaku ekonomi, sehingga pendidikan ekonomi dalam keluarga berperan dalam meningkatkan literasi keuangan dan kemandirian finansial anak serta mencegah perilaku konsumtif di masa depan.

Literasi Finansial

Literasi finansial adalah suatu kecakapan seseorang pada pengelolaan keuangan dengan bijak untuk mencapai tujuan finansial, yang mencakup pemahaman konsep keuangan, pengambilan keputusan, dan perancangan keuangan dalam jangka waktu yang panjang maupun pendek.. Menurut Fatimah serta Susanti (2018), literasi finansial terbentuk dari adanya wawasan terhadap konsep finansial yang dimiliki individu. Sejalan dengan itu, Nurazizah dan Indrayenti (2022) menyatakan bahwa literasi finansial menjadi dasar dalam manajemen keuangan yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan serta kemampuan mengurangi risiko keuangan. OECD dalam PISA (2015) yang dikutip Tribuana (2020) juga menegaskan bahwa literasi finansial merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki sejak dini dan dikembangkan sepanjang hayat, sehingga berperan penting dalam membentuk kemandirian serta kesejahteraan finansial individu.

Gaya Hidup

Gaya hidup secara ekonomi merupakan cara individu dalam menempatkan kebutuhan, pendapatan, dan waktu serta menentukan pilihan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Menurut Katubi (2020), pola hidup merupakan suatu penggambaran perilaku, membentuk suatu pola, dan cara berkehidupan yang tercermin melalui suatu kegiatan dan hal yang digemari ketertarikan pada oleh suatu individu, sekaligus menjadi pembeda status sosial melalui simbol-simbol tertentu. Sejalan dengan itu, Azizah (2020) menyatakan bahwa gaya hidup tercermin dalam aktivitas, minat, serta pendapat individu terkait penggunaan uang dan waktu, sedangkan Sada (2022) menegaskan bahwa gaya hidup juga berkaitan dengan cara individu mengelola pengeluaran, waktu, dan lingkungan sesuai kondisi yang dimiliki. Hal ini menunjukkan aktifitas ini hanya mencerminkan aktivitas sehari-hari, tetapi juga pola konsumsi dan pengelolaan sumber daya yang dipengaruhi perkembangan zaman serta menjadi bentuk ekspresi diri individu dalam lingkungan sosialnya.

Metodologi

Studi ini menggunakan metode kuantitatif melalui deskriptif verifikatif. Dengan menggunakan *ex post facto* atau terfokus dalam suatu peristiwa atau kondisi yang sudah pernah terjadi. Selain itu, peneliti juga mengkombinasikannya melalui teknik survei. Adapun responden dalam studi ini merupakan semua mahasiswa aktif Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung angkatan 2022, yang berjumlah 438 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dalam penentuan sampel.jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin pada tingkat error rate sebesar 5% .sehingga diperoleh banyak 209 responden.kemudian data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner secara daring menggunakan gform. Penelitian ini akan menguji dua variabel bebas, yaitu status sosial ekonomi (X1) dan pendidikan ekonomi keluarga (X2), serta

satu variabel intervening yaitu gaya hidup (Z), dan satu variabel terikat yaitu literasi finansial (Y). Data yang terkumpul merupakan hasil dari kuesioner tertutup yang dibagikan secara daring dengan skala semantic differential 1–7 kemudian data juga didukung dengan adanya observasi serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data Penelitian

Dari olahan data penelitian memperlihatkan adanya kecondongan kategori dari tingkat sedang ke tinggi dalam setiap variabelnya.

Tabel 1. Kategorisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Kategori Tinggi	Kategori Sedang	Kategori Rendah
1	Status Sosial Ekonomi (X ₁)	63,2%	35,4%	1,4%
2	Pendidikan Ekonomi Keluarga (X ₂)	1%	85,2%	13,9%
3	Literasi Finansial (Y)	34,4%	50,7%	14,8%
4	Gaya Hidup (Z)	20,5%	50,7%	23,4%

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2026

Tinjauan Tabel 1, menunjukkan responden mempunyai kecenderungan dalam status sosial ekonomi (X₁) pada kategori tinggi sebesar 63,2%, yang menunjukkan kondisi ekonomi yang relatif baik. Namun demikian, pendidikan ekonomi keluarga (X₂) didominasi kategori sedang sebesar 85,2%, yang mengindikasikan bahwa pemahaman ekonomi dalam keluarga belum optimal. Sejalan dengan itu, literasi finansial (Y) responden juga berada pada kategori sedang sebesar 50,7%, menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengelola keuangan masih cukup dan perlu ditingkatkan. Sementara itu, gaya hidup (Z) mayoritas berada pada kategori sedang sebesar 50,7%, yang mencerminkan kecenderungan responden dalam menjalani pola konsumsi yang moderat. Secara keseluruhan, perolehan ini memperlihatkan bahwa meskipun responden memiliki kecakapan pengetahuan ekonomi yang mumpuni, tetapi hal itu belum sepenuhnya diimbangi dengan pendidikan ekonomi dan literasi finansial yang tinggi, sehingga berpotensi memengaruhi pola perilaku konsumsi yang cenderung berada pada tingkat sedang.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil analisis menunjukan bahwa terdapat nilai r hitung pada setiap butir pertanyaan telah melampaui batas nilai r tabel sebesar 0,361 pada tingkat signifikan 5%, drngan ini instrumen penelitian dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitoan.

Tabel 2. Uji Reabilitas

No	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1	Status Sosial Ekonomi (X ₁)	0,805	Sangat tinggi
2	Pendidikan Ekonomi Keluarga (X ₂)	0,865	Sangat tinggi
3	Literasi Finansial (Y)	0,853	Sangat tinggi
4	Gaya Hidup(Z)	0,885	Sangat tinggi

Sumber: Pengolahan Data 2026

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat koefisien sekitar 0,800-1,000 oleh karena itu tingkat reliabilitas tergolong sangat tinggi. Hasil Uji Pra-Syarat Analisis Uji Normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, digunakan uji komlogorov-smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Kondisi	kesimpulan
Status Sosial ekonomi(X ₁)	0,200	0,200 > 0,05	Normal
Pendidikan Ekonomi Keluarga(X ₂)	0,200	0,200 > 0,05	Normal
Literasi Finansial(Y)	0,200	0,200 > 0,05	Normal
Gaya Hidup (Z)	0,200	0,200 > 0,05	Normal

Sumber : Pengolahan Data 2025

Data yang dihasilkan menunjukkan bahwa Sig. untuk variabel X₁, X₂, Y dan Z > 0,05 sehingga H₀ diterima atau terdistribusi normal secara multivariat.

Uji Homogenitas

Uji ini berfungsi untuk memahami kesamaan varians data dalam populasi. Dalam riset ini, uji homogenitas diukur menggunakan *Levene* dengan bantuan program SPSS sesuai dengan kebutuhan pengujian statistik yang digunakan.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Sig	Kondisi	kesimpulan
Status Sosial ekonomi(X ₁)	0,195	0,195 > 0,05	Homogen
Pendidikan Ekonomi Keluarga(X ₂)	0,732	0,732 > 0,05	Homogen
Gaya Hidup (Z)	0,299	0,299 > 0,05	Homogen

Sumber: Pengolahan Data 2025

Hasil uji homogenitas di atas didapati hasil sig untuk setiap variabel X₁, X₂, dan Z > 0,05. Atau H₀ diterima dan H₁ ditolak maka varian populasi bisa disebut homogen.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Linieritas Regresi.

Adapun fungsi dari pengujian ini yaitu untuk mengetahui apakah hubungan antar. Variabel bebas dan variabel terikat membentuk model regresi linear atau nonlinear pengujian kelinieran digunakan dengan metode Analisis Varians (ANOVA).

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig	Kondisi	Keputusan	Kesimpulan
Status Sosial Ekonomi (X ₁)	0,873	$0,873 > 0,005$	Terima H ₀	Linear
Pendidikan Ekonomi Keluarga (X ₂)	0,309	$0,309 > 0,005$	Terima H ₀	Linear
Literasi Finansial (Y)	0,447	$0,447 > 0,005$	Terima H ₀	Linear

Sumber: pengolahan data 2026

Dari data yang dihasilkan menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen pada kajian ini mempunyai model regresi yang bersifat linear.

Uji Multikolinearitas

Tahapan ini memiliki fungsi guna memastikan bahwa antarvariabel bebas tidak mengalami korelasi yang berlebihan, dilakukan uji multikolinearitas kriteria pengujiannya didasarkan ada nilai tolerance dan VIF yang dihasilkan dari analisis menggunakan perangkat SPSS.

Tabel 6. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kondisi	Kesimpulan
Status Sosial Ekonomi (X ₁)	0,994	1,006	$0,994 > 0,10$ $1,006 < 10,00$	tidak terdapat gejala multikolinearitas
Pendidikan ekonomi keluarga (X ₂)	1,000	1,000	$1,000 > 0,10$ $1,000 < 10,00$	tidak terdapat gejala multikolinearitas
Literasi finansial (Y)	0,994	1,006	$0,994 > 0,10$ $1,006 < 10,00$	tidak terdapat gejala multikolinearitas

Sumber : Pengolahan Data 2026

Sumber : Pengolahan Data 2026

Hasil yang didapatkan dari tahapan ini menunjukkan Nilai Tolerance pada seluruh variabel berada di atas 0,10, sedangkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah 10. Oleh karena itu, H₀ diterima dan dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan

Uji Autokorelasi

Untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi tidak saling berkorelasi, dilakukan uji autokorelasi. Pengujian tersebut menggunakan metode **Durbin-Watson** dengan bantuan perangkat lunak **SPSS** sebagai alat analisis data.

Pengujian autokorelasi menghasilkan nilai statistik **Durbin-Watson** sebesar **2,053**. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel Durbin-Watson untuk **n = 209** dan **k = 2**, yang menunjukkan nilai **dL = 1,7543** dan **dU = 1,7928**. Adapun hasil perhitungan **4 - dU** dan **4 - dL** masing-masing sebesar **2,2072** dan **2,2457**. Oleh karena nilai **2,053** berada di antara **dU** dan **4 - dU**, dapat dinyatakan bahwa model regresi

memenuhi asumsi bebas autokorelasi. Oleh sebab itu, tidak ditemukan hubungan antara residual pada satu observasi dengan observasi lainnya, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk memastikan bahwa residual memiliki varians yang konstan pada seluruh pengamatan, dilakukan uji heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Rank Spearman dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di atas taraf kesalahan 5% (Sig. > 0,05). Dengan demikian, H_0 diterima yang mengindikasikan bahwa model penelitian tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

H1 : Pengaruh Status Sosial Ekonomi (X1) terhadap Literasi Finansial (Y) pada Mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Lampung

Dari analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan SPSS, diperoleh nilai thitung sebesar -4,810 dengan signifikansi 0,000, sedangkan ttabel pada $dk = 207$ dan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,971, sehingga $thitung < ttabel$ ($-4,810 < 1,971$) dan nilai signifikansi < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, oleh karenanya dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara status sosial ekonomi terhadap literasi finansial pada mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Lampung dengan kontribusi sebesar 9,99% yang ditunjukkan oleh koefisien jalur $(-0,316)^2$; hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi yang mencakup pendapatan, pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan keluarga berperan dalam membentuk pengalaman mahasiswa dalam mengelola keuangan, di mana mahasiswa dengan kondisi ekonomi lebih sederhana cenderung lebih hemat, berhati-hati, serta mampu menyusun perencanaan keuangan dengan lebih baik, sehingga pengalaman tersebut mendorong terbentuknya literasi finansial yang lebih baik sebagaimana dikemukakan oleh Yushita (2017) bahwasannya literasi keuangan merupakan suatu kecakapan seseorang dalam memahami dan melakukan pengelolaan keuangan secara tepat dalam kehidupan sehari-hari.

H2: Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga (X2) terhadap Literasi Finansial (Y) pada Mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Lampung

Adapun hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh nilai thitung sebesar 12,820 dengan signifikansi 0,000, sedangkan ttabel pada $dk = 207$ dan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,971, sehingga $thitung > ttabel$ ($12,820 > 1,971$) dan nilai signifikansi < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi finansial (Y) mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung dengan kontribusi sebesar 71,06% yang ditunjukkan oleh koefisien jalur $(0,843)^2$; hal ini menunjukkan bahwa ketika seseorang memiliki kecakapan dalam pendidikan ekonomi baik yang didapatkan dalam keluarga, maka semakin tinggi pula tingkat literasi finansial mahasiswa, karena kebiasaan pengelolaan keuangan yang diajarkan sejak dini seperti menabung, mengatur pengeluaran, dan menentukan prioritas kebutuhan mampu membentuk kemampuan dalam mengambil keputusan finansial secara bijaksana, sejalan dengan Yushita (2017) yang menyatakan bahwa kecakapan finansial adalah kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara tepat dalam kehidupan sehari-hari.

H3 : Hubungan Status Sosial Ekonomi (X1) dengan Pendidikan Ekonomi Keluarga (X2) pada Mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Lampung

Pemerolehan hasil dari SPSS, menghasilkan adanya nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,637

yang diketahui adanya hubungan positif dan kuat antara status sosial ekonomi (X1) dan pendidikan ekonomi keluarga (X2), dengan nilai r_{tabel} pada $n = 209$ dan $\alpha = 0,05$ sebesar 0,135 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,637 > 0,135$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dan pendidikan ekonomi keluarga, ketika seseorang memiliki kecakapan sosial ekonomi yang semakin mumpuni dalam suatu keluarga, maka semakin besar peluang mahasiswa memperoleh pendidikan ekonomi yang baik dalam keluarga, yang mendukung pembentukan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik, karena keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan lebih dalam memberikan pembelajaran pengelolaan keuangan seperti mengatur pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, dan menanamkan kebiasaan menabung, meskipun demikian nilai-nilai pengelolaan keuangan juga tetap dapat ditanamkan pada keluarga dengan kondisi ekonomi sederhana melalui pembiasaan hidup hemat dan tanggung jawab, sejalan dengan Slameto (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan utama dan pertama yang dapat membentuk perilaku dan kebiasaan anak dimhlay dari lingkungan keluarga.

H4 : Pengaruh Status Sosial Ekonomi (X1) terhadap Gaya Hidup (Z) pada Mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Lampung

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,786 dan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Dalam tabel t , dengan derajat kebebasan (dk) = 207 dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai t_{tabel} adalah 1,971. Karena t_{hitung} (2,786) lebih besar dari t_{tabel} (1,971) dan nilai signifikansi (0,006) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup (Z) mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Lampung. Kontribusi status sosial ekonomi terhadap gaya hidup sebesar 2,72%, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien jalur ($0,165$)². Artinya, semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang, semakin tinggi pula gaya hidupnya. Hal ini karena kondisi ekonomi menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan, termasuk akses terhadap fasilitas penunjang seperti teknologi, hiburan, dan pola konsumsi. Oleh karena itu, mahasiswa dengan status sosial ekonomi yang lebih baik cenderung lebih mudah mengikuti tren dan lingkungan sosial. Sebaliknya, mahasiswa dengan status sosial ekonomi yang lebih rendah cenderung lebih selektif dalam menentukan gaya hidupnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Kotler (2016), yang menyatakan bahwa gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, aktivitas, minat, dan opini dalam kehidupan sehari-hari.

H5: Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga (X2) terhadap Gaya Hidup (Z) pada Mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Lampung

Dari hasil pengelolaan SPSS oleh peneliti, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,269 dengan tingkat signifikansi 0,001, sedangkan t_{tabel} pada $dk = 207$ dan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,971 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,269 > 1,971$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima; karenanya dapat dikalkulasikan bahwa pendidikan ekonomi keluarga (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup (Z) mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung dengan kontribusi sebesar 6,05% yang ditunjukkan oleh koefisien jalur ($0,246$)², yang berarti semakin baik pendidikan ekonomi yang dididik dalam keluarga akan semakin terkontrol gaya hidup mahasiswa, karena pembiasaan seperti mengatur pengeluaran, menabung, dan menentukan prioritas kebutuhan mampu membentuk pola hidup yang lebih bijaksana dan tidak konsumtif, sehingga mahasiswa cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan uang serta mampu menyesuaikan gaya hidup dengan kondisi ekonomi yang dimiliki, sejalan dengan Sugiarto dan Amri (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran ekonomi dalam keluarga berpengaruh terhadap pola hidup individu.

H6: Pengaruh Literasi Finansial (Y) terhadap Gaya Hidup (Z) pada Mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Lampung

Berdasarkan analisis data yang dihasilkan peneliti dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai thitung sebesar 8,831 dengan tingkat signifikansi 0,001. Nilai ttabel pada derajat kebebasan $dk = 207$ dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,971. Karena thitung (8,831) lebih besar dari ttabel (1,971) dan nilai signifikansi (0,001) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi finansial (Y) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup (Z) mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung. Kontribusi literasi finansial terhadap gaya hidup sebesar 27,46% ditunjukkan oleh koefisien jalur $(0,524)^2$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi finansial mahasiswa, semakin baik dan terkontrol gaya hidupnya. Kemampuan dalam memahami dan mengelola keuangan mendorong mahasiswa untuk lebih bijaksana dalam menyusun rencana pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, serta menghindari perilaku konsumtif dan impulsif. Meskipun terdapat pengaruh dari lingkungan sosial dan tren perkembangan, mahasiswa tetap mampu menyesuaikan gaya hidup dengan kondisi ekonomi yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan pendapat Fadhillah (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman tentang keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

H7: Pengaruh Tidak Langsung Status Sosial Ekonomi (X1) terhadap Gaya Hidup (Z) melalui Literasi Finansial (Y) pada Mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Lampung

Pemerolehan dari analisis yang dilakukan peneliti, didapatkan hasil bahwa nilai pengaruh tidak langsung $X1 \rightarrow Y \rightarrow Z$ sebesar $(-0,316) \times (0,524) = -0,1656$ atau 16,56% yang menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi terhadap gaya hidup melalui literasi finansial bersifat negatif, sehingga hipotesis diterima; hal ini mengindikasikan status sosial ekonomi yang tinggi tidak selalu diikuti oleh literasi finansial yang baik, sehingga tanpa kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai mahasiswa cenderung lebih mudah menggunakan uang untuk memenuhi keinginan dibandingkan kebutuhan yang berdampak pada gaya hidup yang lebih konsumtif, sebaliknya mahasiswa dengan kondisi ekonomi yang lebih sederhana justru cenderung lebih terbiasa mengatur pengeluaran secara hati-hati dan memprioritaskan kebutuhan, sehingga literasi finansial berperan sebagai variabel intervening yang memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut dengan membantu mahasiswa dalam merencanakan keuangan, mengontrol pengeluaran, dan mengambil keputusan finansial secara lebih bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

H8: Pengaruh Tidak Langsung Pendidikan Ekonomi Keluarga (X2) terhadap Gaya Hidup (Z) melalui Literasi Finansial (Y) pada Mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Lampung

Dari data hasil analisis jalur, peneliti memperoleh hasil bahwa nilai pengaruh tidak langsung $X2 \rightarrow Y \rightarrow Z$ sebesar $(0,843) \times (0,524) = 0,4417$ atau 44,17% yang menunjukkan bahwa pendidikan tentang ekonomi di level keluarga berpengaruh positif terhadap gaya hidup literasi finansial, sehingga hipotesis diterima; hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pendidikan ekonomi yang diberikan dalam keluarga maka semakin tinggi literasi finansial mahasiswa yang pada akhirnya membentuk gaya hidup yang lebih terarah dan terkendali, karena melalui pembiasaan seperti mengatur pengeluaran, menabung, dan menentukan prioritas kebutuhan, mahasiswa menjadi lebih mampu mengelola keuangan secara bijaksana serta tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif akibat tekanan lingkungan sosial, perkembangan media sosial, dan tren modern, sehingga literasi finansial berperan sebagai variabel intervening yang memperkuat relevansi pendidikan tentang ekonomi di suatu keluarga dengan gaya hidup mahasiswa.

H9: Pengaruh Status Sosial Ekonomi (X1) dan Pendidikan Ekonomi Keluarga (X2) terhadap Literasi Finansial (Y) pada Mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Lampung

Dari hasil uji simultan dihasilkan dari nilai F_{hitung} 91,658 dengan batas kritis 0,000, sedangkan F_{tabel} dalam dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 206 sebesar 3,04 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($91,658 > 3,04$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima; karenanya dapat disimpulkan (X1) dan (X2) secara simultan memiliki pengaruh besar dalam faktor literasi finansial (Y) mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Lampung dengan kontribusi sebesar 47,1% yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi, sedangkan 52,9% lainnya mendapatkan pengaruh di luar jangkauan kajian. Artinya, kondisi ekonomi keluarga dan pembelajaran ekonomi yang diterapkan dalam keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengelola keuangan, di mana dukungan ekonomi yang baik memungkinkan terpenuhinya kebutuhan akademik serta akses terhadap informasi, sementara pendidikan ekonomi dalam keluarga melalui pembiasaan seperti mengatur pengeluaran, menabung, dan menentukan prioritas kebutuhan membantu mahasiswa membentuk perilaku keuangan yang lebih bijaksana, sehingga kombinasi keduanya mampu meningkatkan literasi finansial mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

H10 : Pengaruh Status Sosial Ekonomi (X1), Pendidikan Ekonomi Keluarga (X2), dan Literasi Finansial (Y) terhadap Gaya Hidup (Z) pada Mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Lampung

Dari uji simultan didapatkan nilai F_{hitung} sejumlah 110,282 dengan signifikansi 0,000, sedangkan F_{tabel} pada dk pembilang = 3 dan dk penyebut = 205 sejumlah 2,65 oleh karenanya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($110,282 > 2,65$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ artinya H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima; oleh karenanya bisa dikatakan jika status sosial ekonomi (X1), ke ekonomi keluarga (X2), serta kecakapan finansial (Y) yang membawa pengaruh fundamental faktor gaya hidup (Z) responden penelitian dengan kontribusi sebesar 61,7% yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi, sedangkan 38,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor eksternal penelitian, yang menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi kondisi ekonomi keluarga, pembelajaran ekonomi dalam keluarga, serta kemampuan individu dalam mengelola keuangan, di mana kondisi ekonomi yang baik memberikan akses terhadap berbagai fasilitas dan aktivitas sosial, pendidikan ekonomi keluarga membentuk kebiasaan dalam mengatur pengeluaran dan menentukan prioritas kebutuhan, serta literasi finansial membantu mahasiswa dalam mengontrol penggunaan uang secara bijaksana, sehingga ketiga variabel tersebut secara bersama-sama membentuk pola hidup mahasiswa yang lebih terarah meskipun tetap dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan pergaulan, media sosial, dan perkembangan teknologi.

Kesimpulan

1. Ada hubungan antara tingkat status sosial ekonomi (X1) dengan kemampuan literasi finansial para mahasiswa. (Y). Maksudnya, kondisi ekonomi dan sosial keluarga bisa memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengurus uang.
2. Ada pengaruh dari pendidikan ekonomi yang diterima dalam keluarga terhadap tingkat literasi finansial mahasiswa. Artinya, pendidikan ekonomi yang diberikan oleh keluarga bisa membantu mahasiswa agar lebih memahami cara mengelola uang secara baik.
3. Ada hubungan antara tingkat sosial ekonomi (X1) dengan pola hidup mahasiswa (Z). Artinya, keadaan ekonomi dan sosial keluarga bisa memengaruhi cara mahasiswa membeli barang dan cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari.
4. Ada pengaruh antara pendidikan ekonomi yang diberikan oleh keluarga (X2) terhadap gaya hidup mahasiswa (Z). Artinya, pendidikan ekonomi yang diberikan oleh orang tua dapat membentuk kebiasaan dan cara hidup mahasiswa dalam menggunakan serta mengatur uang

- mereka.
5. Ada hubungan antara gaya hidup (Z) dengan tingkat literasi finansial mahasiswa (Y). Artinya, mahasiswa yang hidup lebih disiplin dan teratur biasanya lebih mampu mengatur uangnya dengan baik.
 6. Ada dampak tidak langsung dari status sosial ekonomi (X1) terhadap kecakapan literasi finansial mahasiswa (Y) melalui pola hidup (Z). Artinya, kondisi ekonomi dan sosial keluarga bisa memengaruhi tingkat pemahaman keuangan mahasiswa karena tergantung pada cara hidup yang mereka jalani.
 7. Ada pengaruh tidak langsung antara pendidikan ekonomi yang diberikan oleh keluarga (X2) terhadap tingkat literasi finansial mahasiswa (Y), dan pengaruh ini berlangsung melalui gaya hidup (Z). Maksudnya, pendidikan ekonomi di rumah bisa memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan dengan membentuk cara hidup yang lebih sehat dan bijak.
 8. Ada keterkaitan antara tingkat kemampuan ekonomi seseorang (X1) serta tingkat pendidikan ekonomi dalam keluarga (X2) dalam membentuk gaya hidup mahasiswa (Z). Artinya, kedua faktor tersebut bersama-sama bisa memengaruhi cara mahasiswa hidup dalam mengatur uang mereka.
 9. Ada pengaruh bersama dari status sosial ekonomi (X1) dan pendidikan ekonomi dalam keluarga (X2) terhadap tingkat kecakapan finansial mahasiswa (Y). Artinya, kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu membantu mahasiswa memahami cara mengelola keuangan dengan lebih baik.
 10. Ada pengaruh bersama dari status sosial ekonomi (X1), pendidikan ekonomi di rumah (X2), dan gaya hidup (Z) terhadap tingkat literasi finansial mahasiswa (Y). Artinya, ketiga variabel tersebut bersama-sama dapat membantu mahasiswa dalam melakukan pengelolaan dan keputusan keuangan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Arianti, B. F. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan individu. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 123–134.
- Astuti, R.P.F. 2016. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Life Style terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. *Jurnal Edutama*, Volume 3 Nomor 2. Diterbitkan online (<http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/36>). Diakses September 2019
- Fadhilah, N. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 10(1), 45–56.
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi lingkungan keluarga terhadap pembentukan perilaku keuangan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 89–98.
- Haryono, Sigit. 2011. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Consumer Ethnocentrism (Studi Pada Mahasiswa Di Yogyakarta). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3 No. 2. Diterbitkan online
- Handayani, S., Patricia, N. L. 2014. Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan “X” (Versi Elektronik). *Jurnal Psikologi*, Volume 2 Nomor 1. Diterbitkan online (<https://www.neliti.com/publications/127078/pengaruh-gaya-hidup-hedonis-terhadap-perilaku-konsumtif-pada-pramugari-maskapai>). Diakses 23 September 2019.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education Limited.
- Kumalasari, D., Sari, M., & Putra, R. (2022). Pengaruh pemahaman keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 11(3), 210–221.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.

- Msarofah, S., & Fauzan, A. (2023). Pengaruh literasi finansial terhadap pola hidup mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 12(1), 67–78.
- OECD. (2016). *OECD/INFE international survey of adult financial literacy competencies*. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK)*. OJK.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiarto, E., & Amri, A. (2023). Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap pola hidup mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(1), 34–44.
- Widayati, I. (2020). Pengaruh status sosial ekonomi dan pendidikan keluarga terhadap literasi finansial mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 9(2), 101–112.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi mahasiswa. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11–26.